

Penyesuaian Sosial Anak *Gifted*

Iswinarti

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Malang

Abstract. In fact, many people don't know much about gifted children. More over, they are frequently suspected as "trouble makers". This research is an explorative research study with the aim to depict the social adaptation of gifted children. Subjects are students ($N = 11$; 5 girls and 6 boys), aged 5.5-11.5 with IQ's above 130. Subjects are selected through: (a) Colour Progressive Matrics (CPM) and Standard Progressive Matrics (SPM) tests, (b) Binet or WISC or CFIT tests to obtain their IQ's. The social adaptation ability was obtained through a social maturity test, interview, and observation. Results show, most of the subjects are able to adapt to other people.

Keywords: gifted child, social adaptation, social maturity

Abstrak. Kebanyakan masyarakat belum memahami masalah anak gifted, bahkan anak gifted sering dianggap sebagai *trouble maker*. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penyesuaian sosial anak *gifted*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia 5.5-11.5 tahun sebanyak 11 anak (5 wanita, 6 pria) yang mempunyai IQ di atas 130. Penentuan subjek dilakukan melalui: (a) tahap penjarangan dengan menggunakan tes CPM (*Colour Progressive Matrics*) dan SPM (*Standard Progressive Matrics*), (b) tahap identifikasi dengan tes Binet atau WISC atau CFIT untuk menentukan skor IQ. Adapun data tentang penyesuaian sosial diperoleh dengan metode tes kematangan sosial, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mampu melakukan penyesuaian terhadap orang lain.

Kata kunci: anak *gifted*, penyesuaian sosial, kematangan sosial

Anak *gifted* adalah anak yang mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam hal kecerdasan. Mereka merupakan aset nasional yang sudah semestinya tidak disia-siakan. Anak *gifted*—seperti juga anak yang lain—seharusnya memperoleh layanan yang memadai sehingga dapat berkembang secara optimal.

Kenyataan di Indonesia, perhatian masyarakat maupun para ahli terhadap anak *gifted* masih sangat minim dan sifatnya masih insidental. Beberapa penelitian dan seminar tentang anak *gifted* memang pernah dilakukan di Indonesia, namun tindak lanjut terhadap kegiatan tersebut masih belum

tampak. Kenyataan yang terjadi adalah para anak *gifted* kurang memperoleh layanan yang memadai sehingga banyak di antara mereka yang menjadi *underachiever*.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat kita juga masih belum banyak memahami anak *gifted*, terutama di tempat-tempat yang sarana pendidikannya kurang memadai, bahkan seringkali anak *gifted* dianggap sebagai *trouble maker* oleh guru, orang tua, maupun teman-temannya. Di sisi lain, anak *gifted* sendiri pun sering merasa kesulitan dalam penyesuaian sosialnya karena teman-teman sebayanya sering tidak sepaham dengannya.